

PENGARUH PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V SD NEGERI 198 PALEMBANG

Rika¹, Mardiah Astuti², Suzana Paranita³, Middy Boty⁴, Agra Dwi Saputra⁵

^{1,2,3,4,5}PGMI FITK Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹rikaaa09desember@gmail.com, ²mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id,

³suzanaparanita_uin@radenfatah.ac.id, ⁴middyaboty_uin@radenfatah.ac.id,

⁵agradwisaputra_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the results of observations, interviews, and documentation conducted with the fifth-grade teacher at SD Negeri 198 Palembang, which indicated that differentiated instruction had been implemented in the IPAS subject. However, its implementation in the topic of the human respiratory system had not been carried out systematically, resulting in students experiencing difficulties in understanding the concepts. This study aimed to determine the effect of differentiated instruction on the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 198 Palembang. This research employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The population consisted of 28 students from Class VB. The sampling technique used was saturated sampling, in which all members of the population were selected as the research sample. Data were collected through pretests and posttests, supported by observation and documentation. The data were analyzed using a paired sample t-test. The results showed that the mean pretest score increased from 54.46 to 75.54 on the posttest. Furthermore, the paired sample t-test yielded a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). Therefore, it can be concluded that differentiated instruction had a significant effect on the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 198 Palembang.

Keywords: *Differentiated Instruction, Learning Outcomes, IPAS*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru kelas V SD Negeri 198 Palembang yang menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi telah diterapkan pada mata pelajaran IPAS. Namun, penerapannya pada materi sistem pernapasan manusia belum dilakukan secara terencana sehingga peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 198 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimen* dan *desain one-group pretest-posttest*. Populasi penelitian berjumlah 28 siswa kelas VB. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tes berupa *pretest* dan *posttest*, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan *uji paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest meningkat dari 54,46 menjadi 75,54 pada posttest. Hasil *uji paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000

($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 198 Palembang.

Kata Kunci: Pembelajaran Diferensiasi, Hasil Belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara optimal (Pristiwanti dkk., 2022, p. hlm. 7912). Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran harus mengacu pada kurikulum yang menjadi pedoman dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) dengan memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan strategi, metode, media, dan asesmen sesuai dengan karakteristik peserta didik (Kemendikbudristek, 2022, p. hlm. 5-7). Oleh karena itu, guru dituntut mampu merancang pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik agar tujuan

pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu pendekatan yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran diferensiasi. Tomlinson (2017, p. hlm. 1) menjelaskan bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk belajar sesuai dengan karakteristiknya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan berpotensi meningkatkan hasil belajar. Marlina (2020, p. hlm. 24) juga menegaskan bahwa pembelajaran diferensiasi diawali dengan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik sehingga guru dapat memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, terutama pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Siregar, 2024, p. hlm. 26). Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif yang mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sebagaimana dikemukakan oleh Anderson dan Krathwohl. Peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru. Oleh sebab itu, penerapan pembelajaran diferensiasi diharapkan mampu membantu peserta didik memahami materi sesuai dengan kebutuhan belajarnya sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), peserta didik tidak hanya dituntut menguasai konsep, tetapi juga mampu mengaitkan konsep tersebut dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu

materi yang memerlukan pemahaman konseptual adalah sistem pernapasan manusia karena membahas organ-organ yang tidak dapat diamati secara langsung serta mekanisme pernapasan yang bersifat abstrak. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi apabila pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan yang sama untuk seluruh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VB SD Negeri 198 Palembang, guru telah menerapkan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS. Namun, pada materi sistem pernapasan manusia penerapan pembelajaran diferensiasi belum dilakukan secara terencana. Pembelajaran masih didominasi penggunaan buku IPAS sebagai sumber belajar utama dan kegiatan praktik sederhana menggunakan botol, pipet, dan balon. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa materi sistem pernapasan manusia tergolong sulit dipahami karena prosesnya bersifat abstrak, sedangkan hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka lebih mudah

memahami materi melalui penjelasan langsung, diskusi kelompok, dan kegiatan praktik. Dokumentasi hasil belajar juga menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik hanya 6 peserta didik mencapai nilai ketuntasan, sedangkan 22 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi sistem pernapasan manusia masih belum optimal dan mengindikasikan perlunya pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar peserta didik.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Andayani (2024, p. hlm. 39) melaporkan bahwa pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan penguasaan konsep IPAS di sekolah dasar. Rosiana dkk. (2024, p. hlm. 41) juga menemukan bahwa pembelajaran diferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dan motivasi peserta didik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada mata pelajaran atau

materi yang berbeda, sedangkan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar IPAS pada materi sistem pernapasan manusia di kelas V sekolah dasar masih terbatas. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan pembelajaran diferensiasi pada materi sistem pernapasan manusia di kelas V SD Negeri 198 Palembang dengan menggunakan *desain one-group pretest-posttest* belum banyak dilaporkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 198 Palembang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan manusia di kelas V SD Negeri 198 Palembang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran IPAS, khususnya sebagai referensi bagi guru dalam menerapkan pembelajaran

diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajarnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimental* menggunakan *desain one-group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar IPAS siswa dengan membandingkan nilai sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan (Hamzah & Susanti, 2020, p. hlm. 33 dan 54). Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut: $O_1 - X - O_2$, di mana O_1 adalah *pretest*, X merupakan penerapan pembelajaran diferensiasi, dan O_2 adalah *posttest*.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 198 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VB yang berjumlah 28 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan sampel dengan

menggunakan teknik sampling jenuh (Sugiyono, 2017, p. hlm. 85).

Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan manusia melalui pretest dan posttest yang terdiri atas 15 soal pilihan ganda berdasarkan indikator ranah kognitif C1–C6. Observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran diferensiasi selama proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, hasil tes, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Instrumen tes telah melalui uji kualitas instrumen yang meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda sehingga layak digunakan dalam penelitian. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan bantuan *program IBM SPSS Statistics*. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, skor minimum, skor maksimum, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji normalitas *Shapiro–Wilk* karena

jumlah sampel kurang dari 50. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, pengujian *hipotesis* dilakukan menggunakan *paired sample t-test* pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran diferensiasi. Selain itu, dilakukan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi pembelajaran diferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 28 peserta didik kelas VB SD Negeri 198 Palembang. Sebelum pembelajaran, peserta didik diberikan tes diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal sebagai dasar dalam penerapan pembelajaran diferensiasi. Hasil tes diagnostik menunjukkan bahwa 5 peserta didik (17,86%) berada pada kategori paham utuh, 13 peserta didik (46,43%) paham sebagian, dan 10 peserta didik (35,71%) tidak paham. Berdasarkan hasil tersebut, peserta didik dikelompokkan secara

heterogen dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi.

Pembelajaran diferensiasi diterapkan melalui diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa PowerPoint, poster, dan video. Diferensiasi proses dilakukan melalui diskusi kelompok menggunakan LKPD, sedangkan diferensiasi produk diwujudkan melalui penyusunan poster mengenai sistem pernapasan manusia.

Selanjutnya, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis disajikan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1 Hasil Pretest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	28	15,00	95,00	54,4643	19,01945

Tabel 2 Hasil PostTest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest	28	40,00	100,00	75,5357	16,85116

Berdasarkan Tabel diatas, rata-rata nilai *pretest* sebesar 54,46 meningkat menjadi 75,54 pada *posttest*. Nilai minimum meningkat dari 15 menjadi 40, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 95 menjadi 100. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan pembelajaran diferensiasi.

Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,236 dan *posttest* sebesar 0,126, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.190	28	.011	.953	28	.236
Posttest	.166	28	.047	.942	28	.126

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas, data *pretest* dan *posttest* dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05.

Karena data berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan

menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test				
Pair	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest - Posttest	-21.07	-11.324	27	.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 (<0,05) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Selanjutnya, dilakukan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisien
Determinasi**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 ^a	.733	.723	8.87548

a. Predictors: (Constant), Pretest

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai R Square sebesar 0,733 atau 73,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi memberikan kontribusi sebesar 73,3% terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan 26,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 198 Palembang. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *paired sample t-test* yang memperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 (<0,05), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Selain itu, rata-rata hasil belajar meningkat dari 54,46 pada *pretest* menjadi 75,54 pada *posttest*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi

berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPAS pada materi sistem pernapasan manusia.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran diferensiasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kesiapan belajar (*readiness*), minat (*interest*), dan profil belajar (*learning profile*) sehingga setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Tomlinson (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan upaya guru dalam menyesuaikan isi, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik. Pendapat tersebut juga didukung oleh Marlina yang menjelaskan bahwa diferensiasi bertujuan mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar siswa sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Atmojo dkk., 2024, p. hlm. 118).

Dalam penelitian ini, diferensiasi diterapkan melalui tiga

komponen utama, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti PowerPoint, video, dan poster sehingga peserta didik memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan karakteristik belajarnya. Diferensiasi proses dilaksanakan melalui diskusi kelompok heterogen dan penggunaan LKPD yang mendorong peserta didik aktif berdiskusi, bertukar ide, serta saling membantu memahami materi. Sementara itu, diferensiasi produk diwujudkan melalui penyusunan poster sebagai hasil akhir pembelajaran. Penerapan ketiga komponen tersebut membuat peserta didik lebih aktif, termotivasi, dan mampu membangun pemahamannya terhadap konsep sistem pernapasan manusia.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mardiah Astuti dkk. (2025, p. hlm. 69) yang menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar karena pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan potensi setiap peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung

penelitian Nurhayati (dalam Ramadhan dkk., 2024, p. hlm. 196) yang menunjukkan bahwa penyesuaian pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar.

Keberhasilan pembelajaran diferensiasi pada penelitian ini juga dipengaruhi oleh pelaksanaan tahapan pembelajaran yang sistematis, dimulai dari asesmen diagnostik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan diferensiasi, asesmen berkelanjutan, hingga refleksi pembelajaran. Asesmen diagnostik memberikan informasi mengenai kemampuan awal peserta didik sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selanjutnya, asesmen berkelanjutan memungkinkan guru memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung

sehingga peserta didik memperoleh bantuan sesuai dengan kesulitan yang dihadapi. Pelaksanaan tahapan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Tomlinson (2017) dan Novy Trisnani dkk. (2024, p. hlm. 194-196).

Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi mampu mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik. Berdasarkan hasil pembelajaran, peserta didik tidak hanya mampu mengingat dan memahami konsep sistem pernapasan manusia, tetapi juga mampu menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan produk berupa poster. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai belajar, tetapi juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir peserta didik sesuai dengan ranah kognitif Taksonomi Bloom.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan yang efektif dalam

meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Penyesuaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik, didukung oleh penggunaan media yang bervariasi, kegiatan kolaboratif, dan pemberian tugas yang sesuai dengan karakteristik siswa, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar pada materi sistem pernapasan manusia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 198 Palembang pada materi sistem pernapasan manusia. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai *pretest* dari 54,46 menjadi 75,54 pada *posttest* serta hasil *uji paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 (<0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan

kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik mampu meningkatkan pemahaman konsep serta hasil belajar pada ranah kognitif. Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, materi pembelajaran yang lebih beragam, serta mengombinasikan pembelajaran diferensiasi dengan model atau media pembelajaran inovatif sehingga efektivitas penerapannya dapat dikaji secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Amir, Hamzah & Susanti, Lidia, (2020). *"Metode Penelitian Kuantitatif"* (Malang: Literasi Nusantara).
- Atmojo, I.R.W., F.P. Adi, R. Ardiansyah, dan D.Y Saputri, (2024), *"Pembelajaran Berdiferensiasi"* (Dalam *Implementasi Kurikulum Merdeka*) (CV Pajang Putra Wijaya)
- Marlina, (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif* (Padang: CV Afifa Utama)
- Ramadhan, S., y. Kusumawati, R. Aulia, dan M.P. Hermansyah,

(2024). *"Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar"* (Penerbit K-Media, t.t.)

Sugiyono, (2017). *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"* (Bandung: Alfabeta).

Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*. Amerika Serikat: ASCD.

Trisnani, Novy, Effendi, Nurul Zuriah, dkk, (2024). *"Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka"* (Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital)

Artikel in Press :

Kemendikbudristek, (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Ditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen)

Jurnal :

- Andayani, Isma Dwi, (2024). *"Penerapan Diferensiasi Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep IPAS Pada Siswa Sekolah Dasar," Lentera Arfak: Jurnal Pendidikan Arfak* 3, no. 2.
- Astuti, Mardish, dkk. (2025). *"Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Merdeka Belajar"* *Jurnal IMEIJ*, Vol. 6, No. 1.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, dan Ratna Sari Dewi, (2022). *"Pengertian Pendidikan," Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 4, No. 6.
- Rosiana, Idza, Joko Sulianto, dan Hamidah Noer, (2024). *"Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi*

Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iii Di Sd Negeri Sawah Besar 01,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 04.

Siregar, Halimah Tusaddiyah, (2024)
“Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran PAI,” *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 2.